

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penguatan atau juga disebut dengan *reinforcement* merupakan suatu tanggapan terhadap suatu tingkah laku yang bisa meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. Penguatan adalah suatu motivasi yang paling utama. Sebab, penguatan merupakan hal yang begitu dibutuhkan sehingga dengan penguatan seseorang diharapkan akan terus berusaha berbuat yang jauh lebih baik dari yang sebelumnya. Dalam hal ini, pemberian penguatan kepada seseorang dapat meningkatkan motivasi belajar, karena motivasi dan penguatan adalah salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan. Berbicara tentang penguatan, pembangunan perekonomian pun merupakan hal yang perlu dikuatkan. Sebab, itu merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan pembangunan ekonomi adalah usaha yang bertujuan menaikkan kekuatan juga tarap hidup masyarakat, karena kebutuhannya dapat lebih mudah dipenuhi seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat diperlukan suatu spesialisasi yang dapat menampung seluruh tenaga kerja yang tersedia. Oleh karena itu, khususnya masyarakat pedesaan perlu lebih mengembangkan keterampilan dan potensinya untuk dapat memanfaatkan beragam usaha yang telah ada. Dengan kata lain, semua ide yang dianut oleh berbagai komunitas atau masyarakat yang berbeda sangat mendorong kreativitas dengan memanfaatkan peluang usaha yang telah ada untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Dalam mengatasi permasalahan ekonomi, tentunya masyarakat juga perlu lebih kreatif, inovatif, dan kompeten untuk memenuhi semua keperluan dengan membuat sektor-sektor usaha baru (wirausaha). Berwirausaha adalah upaya pengentasan kemiskinan juga pengurangan pengangguran. Sebagai salah satu contoh berwirausaha adalah industri kreatif, industri rumah tangga dan lain-lain. Industri rumah tangga adalah usaha yang dilakukan di rumah, industri rumah tangga bisa mengurangi pengangguran dan memberdayakan masyarakat sekitar.¹

Industri rumah tangga adalah kegiatan manufaktur bahan baku atau produk setengah jadi menjadi produk jadi yang dibuat masyarakat dengan berbagai kreatifitas yang dimilikinya, disesuaikan dengan modal dan hasil yang tersedia, dan menggunakan tenaga kerja yang tersedia di fasilitas lokal. Dengan demikian, industri rumahan merupakan tempat masyarakat tumbuh dan berkembang serta membangun ekonomi mandiri, khususnya dalam kerangka ekonomi rumah tangga dan masyarakat pada umumnya.

Tujuan utama industri rumah tangga ialah membangun ekonomi keluarga. Di mana mereka pelaku industri rumah tangga mencari nafkah untuk keluarga akan tetapi tetap mempertahankan perannya untuk memenuhi keperluan keluarga dan berusaha di bidang ekonomi. Ketika pendapatannya meningkat, hasilnya akan mengalir kepada mereka untuk kesejahteraan anak-anaknya. Industri rumah tangga merupakan sistem produksi bernilai tambah yang dilaksanakan di lokasi asal individu, dan bukan di suatu pabrik. Pada skala perusahaan, industri rumah tangga

¹ Suminartini & Susilawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Comm-Edu (Community Education Journal)*, Vol 3, No 3, (September 2020), h. 227.

termasuk di antara usaha kecil yang jumlahnya lebih dari empat puluh juta usaha yang tersebar luas.

Kegiatan industri rumah tangga pada umumnya bertempat di rumah-rumah keluarga tertentu dan para pekerjanya bertempat tinggal tak jauh dari tempat produksi tersebut. Kegiatan industri rumah tangga ini bisa dimanfaatkan di daerah manapun sesuai dengan potensinya, baik fisik maupun non fisik.

Desa Kadugenep adalah desa yang berada di Kecamatan Petir Kabupaten Serang. Di Desa Kadugenep ini terdapat beberapa industri rumah tangga salah satunya adalah industri rumah tangga klakat bambu. Kelompok industri rumah tangga klakat bambu tersebut bernama Asep Klaakat. Industri ini merupakan wadah bagi para masyarakat pengrajin klakat bambu. Klakat bambu merupakan alat yang dibuat dari bahan dasar bambu yang berfungsi sebagai tempat mengukus dan menyajikan makanan terutama makanan dimsum. Usaha klakat bambu ini merupakan usaha turun temurun yang lahir pada tahun 1990-an hingga saat ini. Dulunya usaha ini hanya bermodalkan dengan modal awal yang begitu kecil menggunakan modal pribadi. Industri rumah tangga klakat bambu ini berjumlah 6 orang, yang terdiri dari empat laki-laki dan dua perempuan.²

Para pelaku usaha industri rumah tangga atau usaha mikro kecil menengah masih banyak yang tidak melakukan pembukuan keuangan, salah satunya adalah industri rumah tangga Asep klakat ini. Dari mereka belum ada yang pernah melakukan pembukuan keuangan. Padahal pembukuan keuangan biasanya dilakukan oleh setiap pelaku usaha,

² Asep Supardi. Pengrajin Klakat Bambu, diwawancarai oleh penulis, 2 November 2022.

karena melakukan pembukuan keuangan dapat mengetahui berapa jumlah penjualan, pemasukan, keuntungan (laba) dan pengeluaran yang dilakukan pada kegiatan usaha klakat tersebut. Di sisi lain kendala pembukuan keuangan, usaha industri rumah tangga Asep klakat ini juga belum memiliki pengetahuan tentang strategi pemasaran secara online, sehingga belum memiliki sarana atau pra sarana yang dijadikan untuk pemasaran online klakat bambu tersebut.

Sebelumnya telah banyak sekali karya tulis sebagai bahan acuan yang membahas tentang pembukuan keuangan pada industri rumah tangga, di antaranya yaitu :

pertama, dalam artikel jurnal pengabdian kepada masyarakat yang ditulis oleh Kodriyah, Herman Wijaya dan Ntis haryadi dengan judul “Literasi Keuangan dan Pelatihan Pembukuan SAK-EMKM di Sentra Tas Kadugenep Serang Banten”.³ Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman pelaku UMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan, sedangkan pelaporan keuangan tersebut merupakan syarat yang harus dilakukan ketika mengikuti program pemerintah KUR atau pinjaman lunak dari perbankan atau lembaga keuangan yang akan mengantisipasi kendala pada pengolahan keuangan atau keterbatasan dana. Oleh karena itu penelitian tersebut dilakukan untuk memberi pemahaman terkait pembukuan keuangan pada pengrajin tas di Desa Kadugenep, dengan tahapan pertama memberikan literasi pengolahan keuangan dan pembukuan dan kedua memberikan pelatihan dalam pembukuan hingga proses penyusunan laporan. Terdapat beberapa persamaan yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan

³ Kodriyah Kodriyah, dkk., "Literasi Keuangan Dan Pelatihan Pembukuan Sak-Emkm Di Sentra Tas Desa Kadu Genep Serang Banten", dalam Kumawula: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 1 (April 2022), h. 126.

oleh Kodriyah dan kawan-kawannya dengan penelitian yang dilakukan fasilitator. *Pertama*, yaitu pada tempat penelitian yang sama yaitu Desa Kadugeneb Serang Banten dan *kedua*, pada tahapan yang dilakukan dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan memberikan pelatihan dalam pembukuan keuangan serta penyusunannya. Adapun perbedaan yang dilakukan oleh Kodriyah dan kawan-kawan dengan penelitian yang fasilitator lakukan adalah pada subjek dampingannya. Penelitian tersebut menjadikan para pengrajin tas sebagai subjek dampingannya, sedangkan fasilitator menjadikan pengrajin klakat bambu sebagai subjek dampingannya.

Kedua, Skripsi Altania Fadila (2022) yang berjudul “Analisis Penerapan Aplikasi SI APIK dalam menunjang kegiatan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK-EMKM” di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Syarif Hidayattullah Jakarta.⁴ Penelitian tersebut tentang penerapan aplikasi SI APIK dalam menunjang kegiatan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK-EMKM. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana hasil laporan keuangan di UMKM *TivCrea Design*. Metode yang digunakannya adalah metode kualitatif dan deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan aplikasi SI APIK menjadi lebih terbantu dan mendukung dalam membuat laporan keuangan. melihat hal tersebut tentunya terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti Altania Fadila dengan penelitian yang dilakukan fasilitator, yaitu dalam hal aplikasi yang diterapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Altania Fadila adalah dengan menggunakan aplikasi

⁴ Altania Fadila, “Analisis Penerapan Aplikasi SI APIK dalam menunjang kegiatan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK-EMKM”, (*Skripsi* : Universitas Syarif Hidayattullah Jakarta, 2022) h. 7.

pencatatan keuangan SI APIK. Sedangkan, aplikasi yang diterapkan oleh fasilitator dalam pendampingan pembukuan keuangan adalah aplikasi TemanBisnis.

Industri rumah tangga Asep klakat merupakan salah satu sektor industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Namun, untuk dapat mengoptimalkan potensinya, industri ini perlu diperkuat dengan pelatihan pembukuan keuangan dan strategi pemasaran. Pelatihan pembukuan keuangan dan strategi pemasaran belum pernah didapatkan oleh para pelaku industri rumah tangga klakat bambu ini. Padahal pelatihan merupakan salah satu sarana pemberdayaan masyarakat, karena bisa membantu mereka agar dapat memiliki keahlian juga pengalaman. Pelatihan pembukuan keuangan akan membantu para pelaku industri rumah tangga klakat bambu untuk memahami betapa pentingnya mengelola keuangan dengan baik. Dengan memahami cara mengelola keuangan secara benar, pelaku industri akan dapat membuat laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, pelatihan strategi pemasaran juga sangat penting, karena dapat memperbaiki kualitas pemasaran dan juga mampu meningkatkan hasil penjualan dari proses pemasaran yang baik.

Oleh karena itu para pelaku industri rumah tangga klakat bambu ini membutuhkan pendampingan pelatihan pembukuan keuangan dan strategi pemasaran klakat bambu sebagai penguatan industri rumah tangga klakat bambu.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik menulis sebuah skripsi dengan judul “Penguatan Industri Rumah Tangga Pada Kelompok Asep Klakat Melalui Pelatihan Pembukuan

Keuangan dan Strategi pemasaran (*Participatory Action Research* (PAR) di Desa Kadugenep Kecamatan Petir”

B. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan pelatihan ini adalah :

1. Memberikan pengetahuan dan pelatihan pembukuan keuangan kepada para pelaku industri rumah tangga Asep Klakat
2. Memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang strategi pemasaran kepada para pelaku industri rumah tangga Asep Klakat

C. Keluaran

Capaian keberhasilan dari program pelatihan pembukuan keuangan dan strategi pemasaran klakat bambu pada pelaku industri rumah tangga ini adalah :

1. kelompok industri rumah tangga Asep Klakat mamapu membuat pembukuan keuangan
2. Kelompok industri rumah tangga Asep Klakat mampu membuat dan menggunakan marketplace sebagai sarana pemasaran secara online.

D. Ruang Lingkup

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan di atas, pada bagian ini peneliti akan membatasi permasalahan yang akan diteliti agar lebih jelas dan mudah memfokuskan kepada tujuan yang sudah dibuat. Peneliti di sini merupakan pemberdaya atau fasilitator yang telah merangkai berbagai jenis kegiatan untuk mewujudkan tujuan dari penelitian. Adapun penelitian ini berbentuk projek pelatihan terhadap para pelaku industri rumah tangga klakat bambu yakni pada industri rumah tangga Asep Klakat yang berada di Desa Kadugenep Kecamatan Petir Kabupaten Serang. Pelatihan ini berbentuk pelatihan pembukuan keuangan dan strategi pemasaran klakat bambu. Di mana nanti fasilitator

akan menggandeng seseorang atau disebut sebagai relawan fasilitator yang paham di bidang pembukuan keuangan untuk memberikan edukasi kepada para pelaku industri rumah tangga klakat bambu, agar para pelaku industri rumah tangga tersebut memahami tentang betapa pentingnya pembukuan keuangan pada suatu usaha atau UMKM. Selain itu juga agar kedepannya industri rumah tangga klakat bambu tersebut memiliki pembukuan keuangan yang sederhana namun jelas dan dapat dipahami. Di sisi lain menggandeng seseorang yang ahli di bidang pembukuan keuangan, fasilitator juga menggandeng seseorang yang akan menyampaikan tentang strategi pemasaran klakat bambu, Sehingga nanti para pelaku industri rumah tangga klakat bambu dapat memasarkan klakat dengan baik dan dapat memiliki sarana untuk pemasaran klakat berbentuk online seperti Marketplace.

Adapun Kegiatan pelatihan ini dilakukan kurang lebih selama 2 bulan dengan pertemuan sekali dalam minggu. Kegiatan pelatihan ini juga melibatkan seluruh pelaku industri rumah tangga kelompok Asep Klakat yang dengan tulus ingin mengikuti pelatihan tanpa adanya paksaan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD) dan dokumentasi.

E. Potensi dan Permasalahan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara.⁵ Sedangkan keterampilan atau biasa disebut dengan *skill* merupakan kemampuan atau hasil dari sebuah pendidikan yang dapat dimanfaatkan menjadi hal yang

⁵ Primandha Sukma Nur Wardhani dan Dahlia, "Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Jalanan Di Kota Serang", *Jurnal Kesejahteraan Masyarakat*, Vol. 4, No. 4, (2022), h. 41.

berguna, terlebih bahwa keterampilan (*skill*) bukankah suatu hal yang bisa dimiliki oleh semua orang. Keterampilan juga lahir karena adanya rasa ingin tau dan fasilitas yang cukup memadai. Keterampilan yang dimiliki oleh sebagian warga Desa Kadugenep adalah keterampilan membuat klakat bambu. Keterampilan ini hadir didukung oleh ketersediaan bahan baku bambu yang dimiliki oleh Desa Kadugenep. Ketersediaan bahan baku bambu yang tumbuh di sekitar Desa Kadugenep, dimanfaatkan menjadi sebuah kerajinan oleh para warga yang memiliki keahlian di bidangnya. Para warga sekitar memanfaatkan bambu-bambu tersebut menjadi bahan usaha, mereka membuat berbagai jenis produk dari bambu sesuai keterampilan yang mereka miliki.

Adapun beberapa potensi dan permasalahan yang dimiliki masyarakat sekitar, di antaranya adalah :

Potensi :

- 1) Ketersediaan bahan baku bambu yang tumbuh sekitar desa
- 2) Sumber daya manusia yang mendukung
- 3) Kreativitas yang tinggi di bidang keterampilan dan minat dalam berwirausaha
- 4) Memiliki jiwa usaha yang tinggi agar bisa berkembang dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga
- 5) Keterampilan membuat produk klakat bambu dari bahan dasar bambu yang tersedia di lingkungan desa

Permasalahan :

- 1) Tidak tercukupinya perekonomian dikarenakan banyaknya kebutuhan
- 2) Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki

- 3) Tidak memiliki pembukuan keuangan karena kurangnya pemahaman untuk melakukan pembukuan keuangan dalam setiap usaha
- 4) Minimnya pemasaran produk klakat bambu karena belum dapat memanfaatkan teknologi dengan tepat
- 5) Belum memiliki logo/lebel sebagai identitas produk klakat bambu

F. Fokus Dampingan

Ada beragam cara atau strategi dalam pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat berbasis pendampingan. Pendampingan adalah cara atau strategi yang dapat menentukan keberhasilan program pemberdayaan. Menurut prinsip pekerja sosial, menolong orang adalah menolong dirinya sendiri. Dalam hal ini peranan pekerja sosial sering kali disajikan sebagai pendamping bukan sebagai pemecah masalah (*problem solver*).⁶ Pendamping juga sebagai fasilitator, maka dari itu perlu sekali pendamping sadar bahwa dirinya adalah fasilitator bukan agen atau guru. Maka dari itu perlu sikap yang rendah hati dan mau belajar dari masyarakat dan menempatkan masyarakat sebagai sumber utama untuk memahami keadaan masyarakat itu sendiri.⁷

Adapun fokus dampingan pada penelitian ini adalah para pelaku industri rumah tangga klakat bambu Asep Klakat yang ada di Desa Kadugenep Kecamatan Petir Kabupaten Serang. Kegiatan pendampingan pelatihan ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan dengan pertemuan sekali setiap minggunya. Peneliti sebagai fasilitator di sini melakukan

⁶ Arika dkk, "Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Buruk Di Kecamatan Semampir Kota Surabaya)", *Jurnal Wacana*, Vol 19, No 3,(2016), h. 135.

⁷ Dewi Andriany, "Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup", *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA)*, (2015), h. 33.

beberapa tahapan atau langkah-langkah sebelum memulai kegiatan tersebut, di antaranya adalah survei tempat, pengkajian masalah, dan perencanaan kegiatan, dan kemudian nantinya akan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan, monitoring kegiatan, evaluasi serta terminasi. Adapun model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Participatory Action Research (PAR). Berikut ini adalah pendampingan yang dibuat dengan bentuk **Tabel 1.1** yang menjelaskan tahapan-tahapan proses pendampingan pelatihan pada pelaku industri rumah tangga klakat bambu di Desa Kadugenep.

Tabel 1. 1 Logical Framework Penguatan Industri Rumah Tangga

INPUT	ACTIVITIES	OUTPUT	OUTCOME	IMPACT
Memiliki ketersediaan bahan baku bambu	- Mengolah dan memanfaatkan bahan baku bambu menjadi sebuah produk kerajinan tangan	- Masyarakat dapat mengolah dan memanfaatkan ketersediaan bahan baku bambu	- Masyarakat memiliki usaha dan memiliki penghasilan tetap	- Masyarakat menjadi lebih kreatif dan tidak ketergantungan pada bantuan pemerintah karena memiliki penghasil yang tetap dari usaha tersebut
Memiliki keahlian membuat kerajinan tangan dari bahan dasar bambu	- Membuat kerajinan tangan berbentuk kelakat bambu	- Masyarakat dapat membuat kerajinan tangan klakat bambu dari hasil pemanfaatan ketersediaan bahan baku bambu	- Masyarakat memiliki usaha klakat bambu dan memiliki penghasilan yang tetap dari usaha klakat bambu tersebut	- Masyarakat menjadi lebih kreatif - Mau belajar hal-hal yang baru - Tidak ketergantungan pada bantuan pemerintah karena memiliki penghasil tetap
Pemasaran masih minim dan belum memiliki logo produk sebagai identitas produk tersebut	- Melaksanakan edukasi pemasaran secara digital marketing sekaligus pembuatan lebel produk sebagai identitas produk klakat bambu tersebut	- Memiliki <i>Marketplace</i> sebagai akun jual beli online dan memiliki label produk klakat bambu	- Memiliki daya jual produk yang menarik dan pemasaran yang lebih terjaga	- Masyarakat menjadi lebih kreatif - Mampu menggunakan teknologi dengan baik - Meningkatnya pemesanan sebab memiliki <i>Marketplace</i> dan label yang menarik
Belum memiliki laporan keuangan	- Melaksanakan pelatihan untuk memberikan edukasi dan pemahaman mengenai pembukuan keuangan	- Memiliki pembukuan keuangan	- Dapat mengetahui segala jenis pemasukan maupun pengeluaran keuangan dalam usaha klakat bambu tersebut	- Terkontrolnya segala jenis transaksi keuangan yang terjadi selama keberlangsungan usaha

G. Metode dan Teknik

1. Jenis penelitian

Jenis metode penelitian pada pelaksanaan program pelatihan pembukuan keuangan dan strategi pemasaran yang dilakukan pada kelompok Asep Klakat ini menggunakan metode penelitian *Participatory Action Research (PAR)*. *Participatory Action Research (PAR)* merupakan kegiatan yang dilakukan dengan partisipatif oleh masyarakat dalam suatu komunitas atau lingkup sosial yang lebih luas agar terjadi perubahan hidup yang lebih baik.⁸ *Participatory Action Research (PAR)* juga merupakan partisipasi yang berarti sebuah keadaan yang dibutuhkan di mana seseorang berperan sebagai kunci dan memiliki informasi yang relevan tentang komunitas yang sedang berada di bawah pengkajian dan mereka ikut serta dalam perancangan dan implementasi rencana aksi didasarkan pada hasil penelitian.⁹

Metode penelitian *Participatory Action Research (PAR)* tersebut cocok digunakan dalam melakukan pelatihan khususnya pelatihan pembukuan keuangan dan strategi pemasaran yang dilakukan oleh fasilitator saat ini, karena di mana setiap kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tersebut berdasarkan aspirasi dari subjek penelitian, mulai dari pengerucutan masalah, perencanaan dan penyusunan kegiatan dilakukan oleh subjek penelitian dan didampingi oleh fasilitator. Metode ini diharapkan dapat menjadikan para pelaku industri rumah tangga klakat bambu menjadi lebih mandiri dan lebih aktif dalam program apapun

⁸ Cut Syaribanun, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode PAR (Participatory Action Research) Di RA Qurratun A'yun Durung Kecamatan Masjid Raya Aceh Besar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol 5, No 1, (Januari 2019), h. 92.

⁹ Abdul Rahmat & Mira Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 6, No 1, (Desember 2020), h. 65.

serta membangun perubahan kondisi para pelaku industri rumah tangga klakat bambu menjadi yang lebih baik.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh fasilitator adalah di Desa Kadugenep Kecamatan Petir Kabupaten Serang, yaitu pada kelompok pengrajin klakat bambu yang bernama Asep Klakat yang bertempat di Kampung Kadugenep Sabrang RT/RW 015/004 Desa Kadugenep Kecamatan Petir Kabupaten Serang. Di tempat tersebut fasilitator melakukan program pendampingan berbentuk pelatihan pembukuan keuangan dan strategi pemasaran yang dilakukan pada kelompok Asep Klakat yang beranggotakan enam orang. Adapun sebelum melakukan program tersebut, fasilitator berkordinasi terlebih dahulu pada masyarakat setempat yaitu pada paraa pengrajin klakat bambu kelompok Asep Klakat dan pada pemerintahan desa. Adapun program pendampingan tersebut berlangsung selama dua bulan, yakni dari bulan februari hingga bulan maret.

3. Subjek Dampingan

Subjek dampingan pada program pemberdayaan pelatihan pembukuan keuangan dan strategi pemasaran yang dilakukan fasilitator ini adalah seluruh pelaku industri rumah tangga kelompok Asep Klakat yang merupakan pengrajin klakat bambu yang berjumlah enam orang terdiri dari empat laki-laki dan dua perempuan yang tinggal di sekitar industri rumah tangga Asep Klakat bertempat di Kampung Kadugenep Sabrang RT/RW 015/004 Desa Kadugenep Kecamatan Petir Kabupaten Serang.

4. Teknik Pelaksanaan Kegiatan

Adapun beberapa langkah yang hendak ditempuh dalam melaksanakan program pemberdayaan ini adalah sebagaimana yang dikemukakan Soekanto bahwasanya dalam sebuah pemberdayaan

masyarakat terdapat 7 (tujuh) tahapan atau langkah yang dilakukan yaitu:

1) Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan terdapat 2 (dua) hal yang harus dipersiapkan yaitu *pertama*, menyiapkan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker* dan yang *kedua*, yaitu menyiapkan lapangan yang biasanya dilakukan secara nondirektif. Menyiapkan petugas atau tenaga pemberdayaan merupakan hal penting karena memiliki tujuan agar efisiensi program atau kegiatan pemberdayaan dapat tercapai dengan baik.

2) Tahapan Pengkajian “*assessment*”

Tahapan pengkajian adalah sebuah proses yang bisa dilakukan secara individu melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam proses pengkajian, petugas pemberdayaan harus mengidentifikasi sebuah masalah kebutuhan yang dirasakan “*feel needs*” oleh masyarakat sekitar dan juga mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki klien. Sehingga program pemberdayaan yang dilakukan tidak salah sasaran, artinya sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahapan pengkajian juga tidak kalah penting dengan tahapan persiapan karena pada tahapan ini efisiensi program dan pemberdayaan masyarakat dapat terwujud dengan sesuai yang diharapkan.

3) Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahapan ini, petugas pemberdayaan sebagai agen perubahan atau bisa disebut sebagai “*exchange agent*” secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk memikirkan masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam hal ini masyarakat

diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Beberapa alternatif itu harus dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangannya, sehingga alternatif program yang dipilih nanti dapat menunjukkan program atau kegiatan yang paling efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat.

4) Tahapan Pemformalisasi rencana aksi

Pada tahapan ini, agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan sekaligus menentukan program dan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu juga petugas membantu memformalisasikan gagasan mereka kedalam bentuk tertulis terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana. Dengan demikian penyandang dana akan paham terhadap tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan tersebut.

5) Tahapan “Implementasi” Program atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sangatlah penting untuk berkontribusi sebagai kader yang diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal sangat penting dalam tahapan ini karena kadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan. Pada tahap ini sebelum dimulainya pelaksanaan sebuah program pemberdayaan alangkah baiknya perlu disosialisasikan terlebih dahulu agar masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan ini mengetahui secara jelas akan maksud, tujuan serta sasarannya.

Sehingga tidak terjadi masalah saat proses implementasi program pemberdayaan.

6) Tahapan Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses pengawasan dari masyarakat dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Dengan begitu kontribusi masyarakat tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek terbentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal. Sedangkan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada tahapan evaluasi diharapkan dapat diketahui secara jelas dan terukur seberapa besar keberhasilan program ini dapat dicapai, sehingga diketahui kendala-kendala yang pada priode berikutnya bisa diantisipasi untuk pemecahan permasalahan atau kendala yang dihadapi itu.

7) Tahapan Terminasi

Tahapan terminasi adalah tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan sebuah komunitas yang menjadi sasaran. Dalam hal tersebut proyek yang sedang dilakukan diusahakan untuk berhenti. Artinya masyarakat yang diberdayakan dinilai telah mampu untuk mengatur diri sendiri maupun kelompok untuk mengubah hidupnya menjadi lebih baik dengan cara mengubah situasi kondisi sebelumnya yang kurang bisa menjamin kelayakan hidup bagi dirinya dan keluarganya.¹⁰

¹⁰ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, "*Pemberdayaan Masyarakat*", (Sleman Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), h. 13-14

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah bentuk atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilaksanakan di suatu tempat atau pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹¹ Observasi merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi melalui panca indra dan kemudian dilakukan pencatatan. Observasi dalam penelitian yang dilakukan oleh fasilitator adalah untuk mengetahui aktivitas, keadaan serta pelaksanaan program pendampingan pelatihan pembukuan keuangan dan strategi pemasaran pada para pelaku industri rumah tangga Asep Klakat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan proses tanya dan jawab serta saling bertatap muka antara dua orang atau lebih, dengan menggunakan alat pendukung yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara), seperti susunan pertanyaan dan alat perekam suara.¹² Adapun yang menjadi responden saat wawancara yang dilakukan fasilitator adalah antara lain : satu orang kepala desa, satu orang perangkat desa yang menjabat sebagai kasi kesejahteraan, enam orang pengrajin klakat bambu yang terdiri dari empat laki-laki dan dua perempuan dan beberapa orang yang direkomendasikan oleh kepala desa. Wawancara dilakukan dengan mencatat dan

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2006), hal.184.

¹² Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal.194.

merekam isi pembicaraan terkait objek penelitian, kemudian setelah dari pada itu dianalisis.

c. *Focus Group Discussion (FGD)*

Focus Group Discussion (FGD) adalah memperoleh data/informasi yang kaya akan berbagai pengalaman sosial dari interaksi para individu yang berada dalam suatu kelompok diskusi. Metode *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai suatu metode untuk memperoleh produk data/informasi melalui interaksi sosial sekelompok individu yang dalam interaksi tersebut, sesama individu saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.¹³ *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan pertama kali dalam penelitian ini adalah berdiskusi mengenai segala jenis potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh para pengrajin klakat bambu pada kelompok Asep Klakat. *Focus Group Discussion* (FGD) tersebut dilakukan bersama-sama dengan seluruh anggota kelompok industri rumah tangga Asep Klakat bertempat di lokasi produksi klakat bambu Asep Klakat.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data yang telah tersedia dalam bentuk catatan dokumen, yaitu untuk mencari data mengenai hal variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.¹⁴ Dokumentasi yang didapat dari penelitian yang dilakaukan fasilitator ini adalah arsip desa yang berupa profil desa dan foto-foto kegiatan selama proses pemberdayaan berlangsung.

¹³ Yati Afyanti, "Focus Group Discussion (Diskusi kelompok terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 12, No. 1, (Maret 2008), h. 59.

¹⁴ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.158.

6. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai sumber data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa sumber data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi.¹⁵ Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara secara langsung dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan pada enam orang pengrajin klakat bambu, kepala desa dan perangkat desa yang menjabat sebagai kasi kesejahteraan serta beberapa orang yang direkomendasikan untuk diwawancarai oleh kepala desa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian berlaku.¹⁶ Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen terkait objek penelitian seperti Arsip desa, dokumentasi kegiatan pemberdayaan, serta sumber literatur berupa beberapa buku, skripsi, jurnal, artikel, maupun perundang-undangan.

¹⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal.103.

¹⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,....hal.104.

7. Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan, teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹⁸ Dari penelitian ini, fasilitator mereduksi data-data yang sesuai dengan penelitian yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD) dan dokumentasi dari objek penelitian yang dilakukan fasilitator terkait dengan kegiatan pendampingan pelatihan pembukuan keuangan dan strategi pemasaran yang dilaksanakan oleh para pelaku industri rumah tangga kelompok Asep klakat.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.¹⁹ Dari penelitian ini, fasilitator juga menyajikan data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian juga dari hasil pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator melalui pelatihan pembukuan keuangan dan strategi pemasaran pada industri rumah tangga Asep

¹⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,hal.161-162.

¹⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,hal.164.

¹⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,hal.167.

Klakat yang berupa uraian seputar tahap persiapan, pengkajian, perencanaan kegiatan, rencana aksi, implementasi program, evaluasi dan terminasi serta keberhasilan dari program pemberdayaan tersebut.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Dalam pembuatan simpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*), dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*).²⁰ Dari penelitian ini, fasilitator menyimpulkan data-data yang telah tersedia maupun yang diperoleh dari lapangan. Kesimpulan dari data yang dipilih akan disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai proses dan hasil dari program pendampingan pelatihan pembukuan keuangan dan strategi pemasaran yang dilakukan oleh fasilitator sebagai penguatan industri rumah tangga pada kelompok Asep Klakat.

H. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan penulisan skripsi, perlu disusun sistematika penulisannya. Adapun sistematika penulisannya adalah:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, tujuan, keluaran, ruang lingkup, potensi dan permasalahan, fokus dampingan, metode dan teknik serta sistematika penulisan.

²⁰ Hardani, ...hal.172.

BAB II berisi tentang deskripsi subjek dampingan secara detail meliputi informasi-informasi berupa data tentang kondisi lokasi penelitian seperti sejarah lokasi penelitian, kondisi geografis dan demografis, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi dan mata pencaharian, serta kondisi sosial keagamaan. Selain itu juga dijelaskan sejarah komunitas dampingan seperti latar belakang komunitas dampingan serta profil subjek dampingan.

BAB III Menjelaskan tentang pelaksanaan program pendampingan yang berisi analisis potensi dan masalah, tahapan pemberdayaan dari proses pelaksanaan program dampingan dan strategi pemberdayaan.

BAB IV berisi pembahasan tentang hasil program dari kegiatan pendampingan, manfaat program pendampingan, perubahan sosial yang terjadi serta monitoring dan evaluasi kegiatan.

BAB V adalah bagian penutup yang mana berisikan kesimpulan serta saran, kemudian juga pada bagian terakhir penulisan akan diisi dengan lampiran-lampiran.